

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketarampilan gerak, ketarampilan berpikir kritis, ketarampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan pola hidup sehat. Jadi, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan sarana untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, pengetahuan, dan penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan cara hidup sehat. Selanjutnya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat berperan bagi pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Pendidikan olahraga di sekolah merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membina kesegaran jasmani yang disesuaikan dengan perilaku anak. Dalam pelaksanaan kegiatan jasmani tersebut beragam maksud dan tujuan yakni ada yang memilih sebagai kebutuhan hidup olahraga prestasi, Kebugaran jasmani, dan bahkan ada hanya sekedar bermain atau bersenang-senang.

Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti

memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian kemampuan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Tenaga pendidik adalah suatu pelaksana kependidikan sekaligus sebagai pendidik, pembimbing serta sebagai motivator dalam proses pembelajaran dan mempunyai peran yang amat penting dalam rangka tujuan pendidikan. Disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap proses perkembangna hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Telaga, khususnya siswa kelas X IPA^{IV}, kurangnya pemahaman siswa tentang passing atas dalam permainan bolavoli karena perhatian siswa pada saat guru menjelaskan terganggu oleh teman-teman kelas lain yang memimiliki jam yang sama tiga sampai empat kelas dalam proses belajar di lapangan sehinga kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan passing atas, kurangnya minat siswa dalam permainan bolavoli di sebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai seperti lapangan bolavoli sehingga siswa tidak termotifasi ingin belajar bagaimana cara dalam melakukan pasing atas , fasilitas olahraga yang kurang memadai salah satu factor utama sehingga pemahaman dan minat belajar siswa menurun yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan gerakan passing atas, maka perlu untuk melakukan tindakan karena pasing atas salah satu teknik yang penting pada permainan bolavoli dalam membangun serangan dan menahan seranagn dari lawan untuk itu memilih pembelajaran yang cocok seperti pembelajarann *cooperative stad* pada mata pelajaran bolavoli. Tujuan utama dalam menggunakan pembelajaran ini adalah agar siswa memiliki keterampilan khususnya dalam melaksanakan gerak dalam olahraga. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya suatu penelitian kaji tindak yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli. Tujuan

penggunaan model pembelajaran *cooperative type stad* pada pembelajaran penjasokes dan olahraga selain untuk meningkatkan keterampilan dasar passing atas, juga dapat membiasakan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan menahan khususnya yang mengandung unsur passing atas dalam permainan bolavoli yang sebenarnya. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Pengembangan keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli melalui pembelajaran *cooperative type stad* pada siswa kelas X IPA^{IV} SMA Negeri 1 Telaga”.

Tindakan pembelajaran *cooperative stad* pada pembelajaran dimungkinkan dengan syarat harus didasarkan pada hasil observasi dilapangan. Misalnya untuk mata pelajaran bolavoli, guru dapat menggunakan pembelajaran *cooperative type stad* ini pada pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang passing atas dalam permainan bolavoli, kurangnya minat siswa dalam permainan bolavoli, kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan gerakan passing atas dengan baik, Serta kurang memadai fasilitas yang di gunakan, salah satunya adalah lapangan olahraga bolavoli sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan terutama pada siswa kelas X IPA^{IV} SMA Negeri 1 Telaga.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah melalu pembelajaran *cooperative type stad* keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli siswa kelas X 1PA^{IV} SMA Negeri 1 Telaga dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas X IPA^{IV} SMA Negeri 1 Telaga, dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *cooperative stad*.

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada cabang olahraga permainan bolavoli khususnya gerakan teknik dasar passing atas:

1. Guru menjelaskan materi tentang permainan bolavoli atau memberikan contoh bagaimana cara melakukan gerakan passing atas dengan benar.
2. Setelah itu melaksanakan pembelajaran tentang gerakan passing atas berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan aspek-aspek:a) Sikap awal, b)Pelaksanaan, c) Sikap akhir

Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan gerakan passing atas pada permainan bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative type stad.*

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative type stad* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa Kelas X IPA^{1V} SMA Negeri 1 Telaga.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penerapan pembelajaran *cooperative type stad.* tujuannya guna meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli yang dibelajarkan di sekolah menengah atas, dan secara khusus untuk meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa Kelas X IPA^{1V} SMA Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa sekolah menengah atas khususnya siswa kelas X IPA^{1V} SMA Negeri 1 Telaga.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan passing atas pada bolavoli.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang bolavoli. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 telaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang bolavoli agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.